

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS UBI KAYU MELALUI KEGIATAN DEMONSTRASI FARM DI DESA BAKALAN JUMAPOLO

JM Sri Hardiatmi, Siswadi, Kharis Triyono dan Efrain Patola
Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

Farmers in the village Bakalan been utilizing dry land and yard by planting cassava in monoculture or intercropped with maize, beans, ground, and sweet potatoes. But cassava productivity is still low at an average of 13 t/ha. Efforts to improve the productivity of cassava has been carried out through the demonstration farm, namely the use of high yielding varieties (varieties Elephant) and biofertilizer Biotamax. The result is an increase in the productivity of cassava varieties Elephant to 53 t/ha

Keywords : *demfarm, productivity, and cassava*

1. PENDAHULUAN

Desa Bakalan termasuk salah satu dari 12 desa yang berada di Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar. Desa ini terletak pada ketinggian 400 m di atas permukaan laut dan jenis tanahnya litosol coklat kemerahan. Menurut Darmawijaya (1980) jenis tanah ini belum lama mengalami pelapukan dan sama sekali belum mengalami perkembangan tanah yang mungkin disebabkan oleh pengaruh iklim yang lemah atau topografi yang terlalu miring atau bergelombang. Salah satu cara untuk mempercepat proses pelapukan adalah dengan penghutan. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa sebagian terbesar lahan di desa Bakalan dihutankan dengan berbagai tanaman kehutanan seperti jati belanda, jati kebun, dan sengon. Di bawah tegakan hutan ini telah dimanfaatkan petani dengan menanam ubi kayu

Data monografi desa Bakalan (2012) menunjukkan bahwa luas wilayah desa Bakalan adalah 532, 52 ha, terdiri dari lahan basah seluas 126, 6 ha (23,8%), dan lahan kering seluas 405, 92 ha (76,23 %) dengan rincian: tegalan seluas 231,40 ha, pekarangan seluas 137,07 ha, hutan seluas 27,50 ha, dan lain-lain seluas 9,95 ha. Para petani desa Bakalan ini telah memanfaatkan lahan tegalan dengan menanam ubi kayu secara monokultur atau secara tumpangsari dengan jagung, kacang, tanah, dan ubi jalar.

Berdasarkan data Daftar Isian Potensi Desa Bakalan tahun 2012, tingkat pendidikan masyarakatnya tergolong cukup baik karena dari jumlah penduduk sebanyak 4077 orang,

84 orang lulusan perguruan tinggi (D-4, S-1, dan S-2), 335 orang lulusan SLTA/ sederajat, 1442 orang lulusan SLTP / sederajat, 1785 orang lulusan SD, dan 451 orang tidak tamat SD. Selain itu, sebagian terbesar masyarakat bermatapencaharian sebagai petani (1552 orang) dan buruh tani (1196 orang). Sedangkan pendapatan masyarakat tergolong rendah yaitu rata-rata Rp 300.000 per bulan. Umumnya pendapatan petani ubi kayu diperoleh dari penjualan langsung secara “tebasan” dengan harga Rp 8.500.000 per ha per satu musim tanam (umur 9-11 bulan), dan jika ubi kayunya berkualitas baik maka harga jualnya dapat mencapai Rp 10.400.000.

Sesungguhnya Desa Bakalan ini memiliki sumber daya lokal yang cukup potensial untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat desa terutama petani. Caranya adalah menerapkan teknologi produksi (budidaya) ubi kayu secara tepat, antara lain : 1) menanam ubi kayu dengan varietas berpotensi hasil tinggi (yang sudah di lepas pemerintah) seperti varietas Cimanggu yang mempunyai potensi hasil 60-70 ton/ha dan 2) melakukan pemupukan yang tepat dengan pupuk kandang kotoran ternak yang dapat dibuat sendiri oleh petani..

Mengacu pada analisis situasi tersebut di atas, prioritas masalah yang disepakati untuk ditangani baik aspek produksi maupun manajemen, adalah : masalah perbaikan teknologi produksi / budidaya ubi kayu. Perbaikan teknologi produksi ubi kayu ini diharapkan akan meningkatkan kualitas dan kuantitas ubi kayu dari 13 t/ha menjadi 50 - 60 t/ha, masalahnya adalah para petani terkendala dengan adanya keterbatasan dana untuk pengadaan bibit unggul dan terbatasnya pengetahuan tentang pemupukan, terutama pupuk kandang kotoran ternak. Masalah ini akan diatasi melalui kegiatan demonstrasi farm (demfarm). Yang dimaksud dengan demfarm adalah penanaman ubi kayu oleh petani di lahannya sendiri dengan didampingi oleh Tim Pelaksana IbM

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan bantuan pendampingan, bantuan peralatan, dan pelatihan menggunakan peralatan, agar mereka menjadi lebih trampil dalam membudidayakan ubi kayu sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

2. METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi mitra tersebut adalah demonstrasi farm. Kegiatan ini dilakukan di lahan milik petani anggota Kelompok Tani yang tergabung dalam Kelompok Tani Marsudi Tani. Kegiatan diawali dengan pembentukan kelompok sasaran, kemudian kursus, dan diakhiri dengan penerapan teknologi inovatif produksi ubi kayu (Gambar 1) yang meliputi pemilihan varietas unggul berdaya hasil tinggi, jarak tanam yang sesuai, pemupukan yang efektif, sistem tanam yang produktif, serta pengaturan waktu tanam dan panen yang tepat. Setiap tahap penerapan teknologi inovatif dilakukan sendiri serta dipelajari oleh kelompok sasaran sekaligus diadakan diskusi di lapangan antara demonstrator dengan para petani.



Gambar 1. Bagan Proses Teknologi Produksi Ubi Kayu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan demonstrasi farm diawali dengan ceramah tentang Budidaya Ubi Kayu yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2014, bertempat di rumah salah satu anggota KT Marsudi Tani yaitu Bapak Karmo.

Selanjutnya dilakukan pengolahan tanah tanggal 9 Februari 2014 dan penanaman tanggal 18 Februari 2014. Penanaman menggunakan varietas gajah, sedangkan pemupukan menggunakan pupuk hayati Biotamax. Luas lahan yang ditanami 1000 m². Dalam kegiatan ini juga ditanam ubi kayu varietas lokal (varietas Ijo dan varietas Ketan) yang tidak diberi pupuk hayati Biotamax, sebagai pembanding.



Gambar 2. Tanaman Ubi Kayu Berumur 5 Bulan (Ketua KT Marsudi Tani)

Panen ubi kayu dilaksanakan tanggal 26 Oktober 2014, yang berarti tanaman telah mencapai umur 8 bulan 8 hari. Hasil panen ubi kayu ini dirangkum dalam Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa penanaman ubi kayu varietas Gajah dan diberi pupuk hayati Biotamax memberikan hasil tertinggi yaitu rata-rata 5,3 kg/pohon (atau dikonversi menjadi 53 t/ha), sedangkan hasil yang terendah adalah ubi kayu varietas ketan yang menghasilkan rata-rata 2,1 kg/pohon (atau dikonversi menjadi 21 t/ha).

Tabel 2. Hasil Panen Ubi Kayu di Desa Bakalan, Kecamatan Jumapolo

Varietas	No	Tinggi Tanaman	Purata Tinggi Tanaman	Hasil	Purata Hasil
Gajah + Biotamax	1	350 cm	320 cm	5,5 kg/pohon	5,3 kg/pohon
	2	320 cm		5,4 kg/pohon	
	3	290 cm		5,0 kg/pohon	
Gajah tanpa Biotamax	1	310 cm	293 cm	4,6 kg/pohon	4,7 kg/pohon
	2	280 cm		5,5 kg/pohon	
	3	290 cm		4,1 kg/pohon	
Lokal Ketan	1	310 cm	267 cm	2,0 kg/pohon	2,1 kg/pohon
	2	270 cm		2,5 kg/pohon	
	3	220 cm		1,8 kg/pohon	
Lokal Ijo	1	330 cm	287 cm	4,1 kg/pohon	3,5 kg/pohon
	2	290 cm		3,5 kg/pohon	
	3	240 cm		3,0 kg/pohon	



Gambar 3. Panen Ubi Kayu di Desa Bakalan Kecamatan Jumapolo

Ini berarti terjadi peningkatan hasil sebesar 12,7 % dibanding varietas Gajah tanpa diberi Biotamax, 152,4 % dibanding varietas Ketan, dan 51,4 % dibanding varietas Ijo. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu menaikkan hasil ubi kayu antara 50 % – 60 %. Tetapi sebenarnya hasil ubi kayu ini masih dapat meningkat lagi jika penanaman dilakukan tepat

waktu (bulan November atau Desember) dan pemeliharaan tanaman dilakukan secara intensif, karena potensi hasil ubi kayu varietas Gajah di atas 100 ton per hektar.

Selama berlangsungnya kegiatan pelatihan ini terdapat tiga faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini, yaitu :

1. Adanya dukungan yang positif dan membangun dari Kepala desa dan PPL setempat
2. Adanya respon yang sangat baik dari para anggota Kelompok Tani Marsudi Tani
3. Adanya keseriusan dalam diskusi dan praktik demonstrasi farm ‘

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan adanya kegiatan demonstrasi farm (demfarm), Kelompok Tani Marsudi Tani sudah dapat meningkatkan produksi ubi kayunya mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 50 % – 60 %. Hal ini terjadi karena adanya upaya perbaikan teknologi melalui penggunaan varietas Gajah dan penggunaan pupuk hayati Biotamax

Saran

Untuk dapat menghasilkan produksi ubi kayu sesuai dengan potensi hasilnya yaitu di atas 100 t/ha, maka penanaman sebaiknya dilakukan tepat waktu pada saat awal musim hujan bulan November-Desember dan melakukan perawatan tanaman secara lebih intensif

5. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, yang telah membiayai kegiatan ini
2. Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Slamet Riyadi Surakarta

6. REFERENSI

Daftar Isian Potensi Desa Bakalan, 2012. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Darmawijaya, M.I., 1980. Klasifikasi Tanah. Dssar Teori Bagi Penalty Tanah dan Pelaksana Pertanian di Indonesia. Balai Penelitian Teh dan Kina Gambung, Bandung

Monografi Desa Bakalan, 2012. Balai Penyuluhan Kecamatan Jumapolo